



Laboratorium Bimbingan Dan Konseling UNP Kediri: Masalah Dan Potensi

Sri Panca Setyawati

Universitas Nusantara PGRI Kediri

sripanca@unpkediri.ac.id

ABSTRACT

The existence of the BK laboratory is very important to develop students' skills, so that they become competent and professional. In order to produce competent alumni, an ideal laboratory is needed. UNP Kediri has provided a BK lab., but has not been maximally utilized because of several problems that need to be overcome. In addition to trying to overcome problems, it is also necessary to explore the potential that can be developed so that the lab. BK becomes a lab. The ideal and can become a professional service unit. The purpose of this writing is to explore problems that arise and explore the potential that can be developed. Descriptively it can be explained that lab problems. BK UNP includes: Inadequate infrastructure and management that have not been implemented optimally. While the potential that might be developed includes: targets (users), activities, lab facilities. and lab. field -based fields and community, as well as management.

Keywords: BK Student Skills, Professional Competencies, BK Laboratory, Professional BK Services.

ABSTRAK

Keberadaan laboratorium BK sangat penting untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa sehingga menjadi alumni yang kompeten dan profesional di bidang BK. Agar menghasilkan alumni yang kompeten, dibutuhkan laboratorium yang ideal. UNP Kediri sudah menyediakan lab. BK, namun belum dimanfaatkan secara maksimal karena adanya beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Selain berupaya mengatasi permasalahan, perlu juga menggali potensi yang bisa dikembangkan agar lab. BK menjadi lab. yang ideal serta bisa menjadi unit layanan yang profesional. Tujuan penulisan ini adalah menggali permasalahan yang timbul dan menggali potensi yang bisa dikembangkan. Secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa permasalahan Lab. BK UNP mencakup: sarana prasarana yang belum memadai dan manajemen yang belum terlaksana secara maksimal. Sedangkan potensi yang mungkin dikembangkan meliputi: sasaran (pengguna), aktivitas, fasilitas ruang lab. dan lab. lapangan berbasis institusi dan masyarakat, serta manajemen,

Kata Kunci: keterampilan mahasiswa BK, kompetensi profesional, laboratorium BK, layanan BK profesional.

PENDAHULUAN

Untuk memaksimalkan kompetensi mahasiswa, setiap perguruan tinggi harus memiliki standar pendidikan nasional. Standar pendidikan yang dimaksud meliputi standar: isi, proses, kompetensi lulusan, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian. Adanya laboratorium sebagai penunjang dalam menggali ilmu pengetahuan dan mengembangkan *skill* (keterampilan) mahasiswa merupakan salah satu upaya yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi. Tidak terkecuali di prodi Bimbingan dan Konseling (prodi BK) Universitas Nusantara PGRI Kediri (UNP Kediri).



Prodi Bimbingan dan Konseling UNP Kediri sebagai pelaksana pendidikan tinggi memiliki visi keilmuan yaitu menjadi prodi unggul dan inovatif dalam mengembangkan IPTEKS Bimbingan dan Konseling (BK) berbasis kearifan lokal untuk memberikan layanan BK yang memandirikan. Prodi BK yang akan meluluskan calon guru BK/konselor dan bercita-cita untuk menjadi prodi unggul dan inovatif, seharusnya didukung dengan program unggul. dan dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dan layak. Program yang adalah program-program mengedepankan keterampilan melaksanakan layanan BK, bukan sekedar mempelajari tentang BK. Pogram unggul tersebut harus didukung sarana prasarana. Salah satu sarana yang seharusnya ada dan mendukung adalah laboratorium, yaitu laboratorium Bimbingan dan Konseling (Lab. BK).

Sarana prasarana berupa ruang Lab. BK di UNP Kediri sudah tersedia, namun keberadaannya bisa dikatakan antara ada dan tiada dan masih sangat perlu untuk ditata ulang . Dikatakan ada karena memang ruang dan fasilitas peralatannya (*meubeler*, peralatan *podcast*, dsb.) tersedia, selalu menjadi obyek penilaian pada saat akreditasi sebagai sarana penunjang *well-being* mahasiswa (Lab BK sekaligus sebagai Unit Layanan BK tingkat universitas), dan ada personal yang diberi tugas sebagai kepala (pengelola, penanggung jawab) Lab. BK. Namun sarana prasarana sebagai sebuah Lab. belum memadai.

Dikatakan tiada karena aktivitas praktikumnya belum terlalu tampak dan jarang dosen yang memanfaatkan Lab BK sebagaimana seharusnya sebuah lab. Belum ada panduan-panduan kerja kerja lab. sebagaimana yang diharapkan. Dengan kata lain, bukan hanya dari segi sarana prasarana, namun pengelolaan, peran, dan fungsi sebagai Lab. BK juga belum optimal dan masih perlu ditingkatkan. Hal ini lah yang menjadi permasalahan terkait dengan Lab. BK di UNP Kediri.

Selain munculnya permasalahan yang harus diselesaikan terkait keberadaan Lab BK di Prodi BK UNP Kediri, disisi lain keberadaannya memiliki potensi untuk bisa dikembangkan lebih lanjut. Adanya potensi ini terkait dengan kondisi pendidikan di Kota Kediri yang memiliki beragam jenis dan jenjang pendidikan, seperti adanya sekolah inklusi, sekolah luar biasa (SLB), dsb. sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekolah sekitar (siswa, guru BK, guru) maupun masyarakat umum (orang tua, db.). Bahkan di internal UNP Kediri juga memiliki beberapa sekolah, yaitu: Kelompok bermain dan TK Lab School, SD Lab School, dan sekolah menengah kejuruan (SMK) yang bisa memanfaatkan Lab BK sekaligus bisa dimanfaatkan oleh Lab BK.

PEMBAHASAN

Laboratorium adalah tempat yang dijadikan sebagai sarana perkuliahan praktikum dalam mengembangkan keilmuan (Mufidah, dkk., 2022), sebagai sumber belajar (Manurung, 2020), sarana pelatihan, dan berperan dalam pengembangan mahasiswa secara holistik (Tuasikal, 2023)



sehingga alumnnya terampil (Yusuf, 2019). Kedudukannya sebagai unit penunjang akademik pada suatu program studi yang keberadaannya pada sebuah perguruan tinggi diatur berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Reformasi Birokrasi No 03 Tahun 2010. Esensi Laboratorium (disingkat lab) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dirumuskan sebagai tempat untuk melakukan (a) penelitian ilmiah yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau lembaga dalam rangka menemukan, mengembangkan, atau menguji kebenaran atau ketepatan sesuatu, (b) melakukan pengukuran, dan atau (c) pelatihan-pelatihan ilmiah yang dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan, ketrampilan, dan pengembangan karakteristik tertentu sesuai bidang ilmu atau spesialisasi program studi.

Idealnya secara teori laboratorium merupakan sarana perkuliahan praktikum dalam mengembangkan keilmuan yang terkait. Laboratorium merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, penguji teoretis, pembuktian uji coba penelitian, dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dan fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai. Jadi laboratorium merupakan fasilitas perkuliahan yang tidak boleh diabaikan dan dianggap remeh.

Hal ini sejalan dengan penjelasan dari Badan Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi (BPMPT) bahwa laboratorium berfungsi sebagai: (1) pelayan masyarakat, khususnya masyarakat perguruan tinggi yaitu sebagai media pembelajaran, (2) tempat menyelenggarakan praktikum secara mikro bagi mahasiswa yang memilih mata kuliah tertentu sesuai jurusannya, (3) tempat diskusi pembelajaran, seminar, koordinasi pelaksanaan praktek kuliah lapangan, serta koordinasi unit kegiatan mahasiswa terkait kegiatan kampus, dan (4) pusat mengembangkan akademik mahasiswa seperti melaksanakan tugas, berdiskusi kelompok, melaksanakan praktik mengajar (BK: layanan) dalam kelompok kecil, melaksanakan kuliah kelas kecil, melaksanakan praktik, ujian studi lapangan, dan lain-lain.

Mengingat pentingnya peran dan fungsi laboratorium sebagaimana dijelaskan oleh BMPT, khususnya di prodi BK, sudah seharusnya laboratorium dikelola dengan baik dan profesional sebagai laboratorium yang ideal. Laboratorium yang ideal dan representatif menurut Basri (2014) harus memiliki minimal empat komponen, yaitu: adanya organisasi laboratorium, fasilitas sarana dan prasarana, administrasi serta tata kelola. Dengan memiliki empat komponen tersebut harapannya laboratorium menjadi bagian dari kurikulum prodi yang mampu memfasilitasi pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai pelaku pelayanan terhadap masyarakat. Laboratorium konseling yang ideal sangat penting bagi pengembangan dan peningkatan kompetensi mahasiswa (Suteja, 2018).

Sebagaimana sudah dipaparkan, Lab BK Prodi BK UNP Kediri keberadaannya antara ada dan tiada. Kondisi tersebut menimbulkan beberapa problem yang perlu diselesaikan. Problem yang dimaksud terkait dengan:



sarana prasarana, pengelolaan, peran dan fungsi Lab BK. Selain problem, pada dasarnya Lab BK Prodi BK UNP Kediri juga berpotensi untuk dikembangkan.

Permasalahan Lab. BK

Masalah sarana prasarana. Di UNP Kediri sudah tersedia ruang Lab BK dengan luas yang belum ideal. Ruang Lab BK tersebut terdiri atas tiga ruang kecil. Yang difungsikan sebagai: ruang tamu, ruang konseling individual, ruang operator, dan ruang administrasi. Ruang tersebut dilengkapi dengan meja-kursi konseling, perangkat *recording*, beberapa kursi untuk diskusi, dan perangkat TV.

Sebagai laboratorium idealnya Lab BK bisa menjadi model. Sebagai model, ada beberapa sarana yang harus ditampilkan, seperti: model ruang konseling individual dan konseling kelompok, model ruang bimbingan kelompok, ruang konseling untuk anak-anak usia dini (kelompok bermain, TK, dan SD). Selain model ruang, penting juga untuk menyediakan model instrumen untuk asesmen, model media BK, model administrasi BK, dsb.

Selain sebagai model, lab BK juga sebagai sarana untuk praktik mahasiswa, baik praktik layanan, praktik pengembangan instrumen, dan praktik pengembangan instrumen. Untuk keperluan praktik layanan perlu disediakan fasilitas ruang praktik layanan konseling individual dan kelompok (dilengkapi dengan cermin besar agar praktikan bisa langsung mengetahui *gesture* tubuhnya), ruang praktik layanan bimbingan kelompok (dilengkapi dengan LCD dan atau perangkat TV sebagai media), dan ruang relaksasi. Untuk efisiensi, Lab BK bisa diberdayakan sebagai unit Layanan Bimbingan dan Konseling universitas, sehingga seluruh fasilitas disediakan untuk kepentingan praktik mahasiswa prodi BK dan untuk kepentingan pemberian layanan BK bagi mahasiswa dan masyarakat.

Masalah pengelolaan (manajemen). Tata kelola lab BK di UNP Kediri belum terlaksana dengan baik dan profesional. Idealnya untuk mendukung tercapainya visi keilmuan prodi BK UNP Kediri, pengelolaan Lab BK harus dilakukan dengan baik dan profesional. Terlebih jika Lab BK sekaligus difungsikan sebagai unit layanan bagi masyarakat kampus maupun masyarakat umum. Untuk mengelola lab BK, bisa mengacu pada Permendikbud No. 111/2014, yaitu: PLOS LECO (*planning, organizing, staffing, leading, dan controlling*) (Zamroni & Rahardjo, 2015). Jika sebagai unit layanan, harus disediakan staf khusus yang mengelola sehari-hari, jadwal ketersediaan konselor, dan instrumen asesmen maupun media layanan BK sebagai pendukung. Untuk akuntabilitas, juga perlu tersedia sarana administratif yang memadai untuk memudahkan pelaporan. Pengelolaan lab yang baik dan profesional juga akan menjadi model pengelolaan layanan Bimbingan dan Konseling bagi mahasiswa.



Masalah peran dan fungsi. Sebagai sistem penunjang prodi BK, peran dan fungsi Lab BK UNP Kediri belum terlaksana secara optimal. Seharusnya laboratorium mempunyai fungsi utama yaitu sebagai sistem pendukung proses pembelajaran dan pendidikan serta penjamin mutu (Alawiyah & Mulkiyan, 2021). Demikian juga Lab. BK merupakan bagian dari prodi BK. Sebagai bagian dari prodi BK dan sebagai sistem pendukung, Lab BK harus mampu menunjang segala pelaksanaan aktivitas pendidikan/pembelajaran pada prodi BK dalam pendidikan akademik dan atau profesional.

Oleh karena itu, Lab BK sebagai penunjang akademik prodi BK memiliki tiga fungsi yang linier dengan tri dharma perguruan tinggi, yaitu fungsi: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Desi Alawiyah & Mulkiyan, 2021). Dalam fungsi pendidikan, lab BK diarahkan untuk mengembangkan kepribadian, kecakapan profesional, dan kecakapan hidup mahasiswa calon guru BK/konselor. Dalam fungsi penelitian, Lab BK perlu dioptimalkan untuk diversifikasi pengembangan BK, baik pengembangan dasar, fungsional maupun keilmuan. Dalam fungsi pengabdian kepada masyarakat lab BK juga bisa memberi layanan kepada Masyarakat, baik masyarakat kampus (mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan dan masyarakat umum).

Potensi Pengembangan Lab. BK

Dengan memperhatikan kondisi pendidikan di eksternal kampus (adanya beragam jenis dan jenjang pendidikan) dan internal kampus (adanya sekolah laboratorium), Lab BK memiliki potensi untuk dikembangkan, baik sebagai laboratorium ideal maupun sebagai unit layanan profesional. Apabila Lab BK sudah dikembangkan secara optimal, maka fungsinya sebagai fungsi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat akan dapat terwujud. Potensi yang dapat dikembangkan terkait dengan sasaran (pengguna), aktivitas, fasilitas (sarana prasarana), dan manajemen.

Sasaran (pengguna). Berdasar kondisi pendidikan yang ada di eksternal maupun internal kampus, Lab BK UNP Kediri sebagai unit layanan mempunyai potensi dikembangkan terkait dengan sasaran/pengguna (*customer*). Pengguna bisa terdiri dari individu berkebutuhan khusus (IBK) dan individu tanpa berkebutuhan khusus (ITBK); siswa (Kelompok Bermain, TK, SD, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK); mahasiswa (internal prodi BK UNP Kediri, UNP Kediri dan eksternal); dosen BK; guru BK, panti asuhan, dsb.

Aktivitas. Selain sebagai laboratorium, Lab. BK UNP Kediri berpotensi untuk dikembangkan menjadi unit layanan profesional. Oleh karenanya aktivitasnya tidak hanya untuk praktik konseling individual sebagaimana selama ini, namun bisa dikembangkan dengan aktivitas lain sesuai program yang dikembangkan, misalnya: melayani asesmen psikologis, *parenting*, menjalin Kerjasama dengan BKKBN dan BNN, fasilitasi pengelolaan PIK-M universitas/fakultas, dsb.



Fasilitas. Agar berbagai aktivitas praktik maupun layanan dapat terfasilitasi dengan baik, Lab. BK bisa dirancang dengan adanya satu ruang multiguna dan satu ruang simulasi. Pemanfaatan ruang multiguna untuk proses dinamika kelompok, latihan asesmen psikologis, layanan BK Kelompok, dsb. Sedangkan ruang simulasi dapat dimanfaatkan untuk praktik konseling individual maupun layanan konseling individual.

Untuk mendukung berbagai aktivitas yang dilaksanakan di Lab BK (praktik maupun layanan), perlu dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti: media audio visual (TV, *handycam*, *sound system*, film-film edukatif, dsb.). Untuk mendukung aktivitas asesmen psikologis, perlu difasilitasi dengan inventory (misal: Alat Ungkap Masalah Siswa, Asesmen Kebutuhan Peserta Didik, Tugas Perkembangan Siswa SD, SMP, SMA, dan mahasiswa, asesmen type karir, dsb.). Apabila memungkinkan (ada tenaga ahli test psikologis yang bersertifikat), dapat juga disediakan tes psikologis seperti: tes potensi akademik, tes bakat, tes minat, dsb.

Selain menyediakan ruang laboratorium, untuk kepentingan praktik dan atau penelitian, laboratorium bisa juga disediakan laboratorium lapangan berbasis institusi dan masyarakat. Laboratorium lapangan ini bisa dimanfaatkan sebagai tempat praktik mahasiswa maupun tempat penelitian dosen dan atau mahasiswa. Contoh lab. lapangan berbasis institusi dan masyarakat adalah: lembaga pendidikan (PAUD, SD, SMP/MTs., SMA/MA/SMK, SLB, sekolah anak difabel/autis,), dan pesantren, lembaga layanan publik (KUA, BP4, dsb.), lembaga sosial (panti asuhan, panti jompo, panti rehabilitasi, rumah singgah anak jalanan, dsb.), lembaga di bawah kementerian (LAPAS, BAPAS, BNN, dsb.), dan masyarakat umum maupun khusus (Masyarakat rawan konflik, Masyarakat terkucilkan, dsb.).

Manajemen (tata Kelola). Pengembangan manajemen (tata kelola) meliputi: organisasi dan administrasi. Laboratorium yang ideal dikelola secara profesional dan dituntut memiliki akuntabilitas yang tinggi. Oleh karenanya, Lab. BK UNP Kediri bisa menata struktur organisasi yang jelas, seperti adanya: ketua/kepala lab., staf administrasi, divisi konseling, divisi pendidikan & pelatihan, divisi instrumen dan asesmen. Untuk mendukung akuntabilitas, kegiatan administratif juga dibutuhkan, seperti: pencatatan dan pemeliharaan peralatan dalam lab., penataan arsip, penyimpanan data, instrumen, media, dsb. Selain itu dibutuhkan juga peraturan, panduan atau pun prosedur terkait penggunaan laboratorium.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tersedianya Lab. BK di UNP sangat penting untuk pengembangan kompetensi mahasiswa calon guru BK/konselor. Lab BK UNP Kediri masih memiliki beberapa permasalahan yang perlu diselesaikan terkait: sarana prasarana, manajemen, dan peran & fungsi. Namun Lab. BK UNP Kediri juga memiliki potensi untuk berkembang menjadi laboratorium ideal dan unit



layanan yang profesional. Potensi yang dapat dikembangkan yaitu: sasaran (pengguna), aktivitas, fasilitas, dan laboratorium lapangan berbasis institusi dan masyarakat. Selain itu Program Studi Bimbingan dan Konseling juga harus berusaha untuk dapat memenuhi empat komponen sebagai laboratorium ideal, yaitu: terorganisasi, tertib administrasi, dan adanya ketentuan serta prosedur penggunaan lab.

DAFTAR RUJUKAN

- Alawiyah, D. dan Mulkiyan. 2021. Konsep Laboratorium Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Menyiapkan Calon Konselor Profesional. *MIMBAR: Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*. Vol 7 (1). Hal. 46-55.
- Basri, A. S. H. 2014. Urgensi Laboratorium BKI Dalam Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, Vol. 11(1).
- Laboratorium SILIN. Tersedia dalam <https://bk-fkip.umk.ac.id/laboraturium/fasilitas-laboratorium-p3bk/laboratorium-cylin>. Diakses 24 Juli 2024.
- Laboratorium Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Tersedia dalam <https://web.usd.ac.id/fakultas/pendidikan/detail/fasilitas/428/Laboratorium-Bimbingan-dan-Konseling/> . Diakses 24 Juli 2024.
- Manurung P. 2020. Pemanfaatan Laboratorium Konseling Sebagai Sumber Belajar Bimbingan Konseling. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*. Vol. 14 (2). Hal. 108-123.
- Mufidah Z., Achadi, M. W., Khairi A. M. 2022. Optimalisasi Laboratorium Konseling Sebagai Penunjang Kompetensi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam. 2022. *Al-Isyraq: Bimbingan, Penyuluhan, Konseling Islam*. Vol. 5 (2). Hal. 197-206.
- Suteja, J. 2018. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam melalui Peningkatan Laboratorium Konseling. *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal*, Vol.1(01).
- Sutoyo A. 2017. Beberapa Pemikiran menuju Laboratorium Bimbingan Konseling Islami. *Proceeding: Seminar Nasional, Pelantikan, dan Rapat Kerja Perkumpulan Ahli Bimbingan dan Konseling Islam*. 10-12 Agustus 2017, di University Hotel Yogyakarta.
- Tuasikal J. M. S. 2023. Laboratorium Bimbingan dan Konseling: Wujud Nyata Dukungan Holistik Bagi Pengembangan Mahasiswa. Tersedia dalam <https://dosen.ung.ac.id/JumadiTuasikal/home/2023/11/27/laboratorium-bimbingan-dan-konseling-wujud-nyata-dukungan-holistik-bagi-pengembangan-mahasiswa.html>. Diakses 24 Juli 2024.



- Yusuf, M. J. 2019. Laboratorium Program Studi Bki: Suatu Kajian tentang Landasan dan Arah Pengembangan. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(1).
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), Hal 1–11.